

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya ekonomi global dewasa ini, semakin terasa ketatnya persaingan ekonomi di setiap antar negara. Adanya persaingan tersebut menyebabkan suatu perusahaan di berbagai negara dituntut agar dapat meningkatkan keefektifan dalam membuat suatu produksi barang ataupun produksi jasa agar dapat terus naik. Hal ini bertujuan agar pertumbuhan ekonomi meningkat, sehingga kemakmuran negara dapat dipertahankan guna mencapai taraf hidup masyarakat yang lebih baik. Oleh karenanya upaya dalam mewujudkan tujuan tersebut perusahaan akan melakukan penanganan oleh pihak manajemen terkait dengan pengelolaan sumber daya dalam memaksimalkan produktivitas, pemasaran serta menghasilkan keputusan strategis perusahaan yang bersifat jangka panjang.

Suatu kegiatan ekonomi dapat terjadi salah satunya dengan berdirinya suatu perusahaan. Dengan beroperasi menggunakan prinsip-prinsip ekonomi, perusahaan tentu mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai, salah satunya yaitu memperoleh laba yang maksimal. Besarnya laba yang didapatkan bisa diketahui dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menurut Fahmi (2013) adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan secara lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan diperlukan dalam pengambilan suatu keputusan, mengalisa ekonomi, melakukannya ramalan dalam jangka panjang, sertamenilai suatu perusahaan dalam memperoleh laba.

Laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial(uang) dari aset neto pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset neto pada awal periode (Martani et al., 2012). Namun saat perusahaan yang menekankan pada orientasi mencapai laba yang maksimal dan meminimalkan pengeluaran, perusahaan sering kali dihadapkan dengan adanya hambatan yang dapat memicu terjadinya kerugian, sehingga hal ini dapat mengganggu dalam menjalankan operasional perusahaan. Menurut Poerwanto & Yuniarto (2013) beberapa faktor penyebab yang dapat menghambat perusahaan yaitu faktor dukungan lingkungan yang tidak memadai serta faktor keuangan atau permodalan usaha masih kurang sehingga belum mencukupi.

Perekonomian menjadi salah satu sektor yang sangat penting dan menjadi salah satu fokus utama pemerintahan dalam mencapai kesejahteraan warga negara. Dimasa era globalisasi dalam menentukan keputusan yang tepat untuk segala dana yang telah dimiliki perusahaan merupakan salah satu bentuk tantangan yang sulit bagi investor bahkan perusahaan. (Kasmir, 2013). Investasi merupakan salah satu syarat untuk meningkatkan perekonomian negara. Semakin banyak investor dalam suatu negara, berarti menandakan negara tersebut aman dan stabil keadaannya untuk dijadikan tempat berinvestasi.

Suatu perusahaan tentu harus memiliki modal usaha agar terpenuhinya segala fasilitas yang menunjang semua aktivitas dimasa yang akan datang. Sehingga modal usaha merupakan komponen penting bagi perusahaan. Dalam pelaksanaan operasional perusahaan modal usaha atau sumber dana dapat diperoleh salah satunya dari dalam perusahaan itu sendiri yang berupa pembiayaan

perusahaan atau dapat melalui penjualan saham ataupun didapatkan melalui obligasi untuk publik melalui instrumen transaksi menggunakan pasar modal.

Fungsi pasar modal bagi penempatan dana menjadi alternatif dalam pasar modal untuk penempatan dengan risiko yang dapat di *manage* (Prasetyo, 2017). Penempatan dana dalam pasar modal ini dikenal sebagai kegiatan berinvestasi.

Investasi dapat dijadikan tolak ukur pihak luar perusahaan untuk menilai *profitabilitas* suatu perusahaan. Tingkat *profitabilitas* menjadi daya tarik utama yang dilihat oleh investor untuk memutuskan penanaman modal terhadap suatu perusahaan dalam memperoleh pendapatan atau tingkat pengembalian hasil investasi. Investor berkepentingan atas laporan keuangan perusahaan guna menentukan kebijaksanaan penanaman modal. Oleh karenanya bagian yang terpenting bagi investor yaitu *rate of return* dari dana yang diinvestasikan dalam bentuk surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan (Riyanto, 2010). Maka untuk memberikan kepuasan untuk para investor, laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat dikelola dengan baik sesuai dengan harapan investor.

Indonesia masih dianggap sebagai tempat berinvestasi yang cukup prospektif karena banyaknya sumber daya yang tersedia di Indonesia. Beberapa investor luar bahkan tidak ragu untuk berinvestasi di Indonesia, hal ini membuat pertumbuhan investor dan investasi dalam negeri cukup positif meskipun tidak terlalu tinggi. Dalam memulai investasi tidak bisa sembarangan harus ada pertimbangan yang matang, terutama bagi pemula. Hal-hal yang harus dipertimbangkan antara lain adalah tujuan investasi, jangka waktu investasi, risiko, inflasi, dana, wahana, likuidasi, dan keuntungan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut haruslah diperhatikan dengan baik agar investasi dapat berlangsung sesuai dengan apa yang

kita inginkan, yaitu memperoleh keuntungan. Investasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu investasi di pasar modal dalam bentuk saham (Yuliana, 2010).

Saham yaitu penawaran umum (*go public*) yang dilakukan suatu perusahaan dalam nominal presentase tertentu untuk menghasilkan surat bukti kepemilikan atau yang disebut saham (Nurul Huda, 2007). Dengan daya Tarik yang dimiliki investasi dalam bentuk saham ini memberikan banyak keuntungan berupa deviden atau *capital gain* dan juga menjadikan investor mempunyai suara dalam berbagai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Salah satu alternatif dalam sumber pendanaan bagi perusahaan yaitu pasar modal. Pasar modal juga sebagai salah satu penghubung antara perusahaan dengan para investor bahwa pemerintah melali kegiatan pasar modal yaitu perdagangan instrument jangka panjang (Umam, 2013). Melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah disediakan oleh pemerintah Indonesia sebagai lembaga yang menjadi tempat jual beli saham.

Saham syariah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah pemilik sebagian perusahaan itu (Sawidji, 2012). Adanya pasar modal mulai menarik minat masyarakat Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, karena dianggap bisa menjadi alternatif dalam investasi bagi investor yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.

Dengan melihat profitabilitas menjadikan faktor utama bagi para investor untuk mempercayakan hartanya untuk di investasikan ke perusahaan tersebut, karena profit yang tinggi yang dihasilkan suatu perusahaan akan menambahkan keuntungan yang tinggi pula bagi para investor, maka untuk itu kenapa laporan keuangan sangat penting bagi para investor untuk melihat profitabilitas suatu perusahaan. *Rate of retrun* yang berasal dari dana yang dihasilkan dalam bentuk surat berharga yang telah dikeluarkan oleh suatu perusahaan menjadi hal penting bagi para investor (Riyanto, 2010).

Salah satu tujuan perusahaan adalah mendapat keuntungan profitabilitas dengan jumlah yang besar dari kegiatan ekonomi yang dijalankannya. Pasti setiap keuntungan maupun kerugian yang didapatkan oleh perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan suatu perusahaannya. Kemudian laporan keuangan yaitu bentuk informasi menggambarkan keuangan suatu instansi yang juga menjadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan. (Irfan, 2013).

Financial statements atau laporan keuangan adalah suatu laporan yang dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang berasal dari hasil hitungan akuntansi dalam suatu periode yang penting sebagai bentuk komunikasi bagi para pihak yang memiliki kepentingan. Adapun kegunaannya untuk memperkirakan perkembangan keuangan perusahaan, juga berguna bagi investor yang dengan mudah mendapatkan informasi mengenai kinerja perusahaan dan peluang serta kemampuan untuk menghasilkan keuntungan pribadi.

Laporan keuangan ini menjadi titik awal untuk investor dalam penentuan kebijaksanaan penanaman modal. Karena daya tarik paling utama dari penanaman modal saham atau investasi adalah tingkat profitabilitas yang cukup besar.

Rasio keuangan merupakan perbandingan antara laporan yang satu dengan yang lain yang berbentuk angka yang memiliki hubungan yang sangat signifikan dan relevan. (Harahap, 2015). Dengan ratio keuangan dapat mempermudah kinerja keuangan perusahaan dalam mengukur (Harahap, 2015). Rasio keuangan untuk bisnis termasuk dalam salah satu dari lima kategori: rasio likuiditas, rasio solvabilitas (juga dikenal sebagai rasio *leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, atau rasio investasi (Raharjo, 2007). Rasio keuangan juga bisa menilai seberapa efektif juga efisien sebuah perusahaan dalam mengelola modal usahanya untuk mencapai profitabilitas. Dengan menganalisis rasio keuangan mempermudah pihak manajemen dalam mengevaluasi kesehatan perusahaan.

Rasio profitabilitas mengukur seberapa efisien dan efektif laba yang dihasilkan penjualan ataupun investasi dari manajemen perusahaan tersebut. Dan rasio profitabilitas ini kegunaannya adalah mengukur laba yang dihasilkan perusahaan. Rasio *profitabilitas* dapat mengukur dan menganalisis laba perusahaan yang dihasilkan dari pendapatan atau dari penjualan investasi, sehingga rasio ini bisa memberikan ukuran suatu efektifitas manajemen pada perusahaan. Menurut Kasmir (2016) dapat dikatakan baiknya suatu perusahaan apabila penggunaan modal atau aktiva dapat memenuhi target laba yang telah ditetapkan perusahaannya. Faktor yang bisa memengaruhi besar kecilnya *profitabilitas* perusahaan antara lain tingkat *likuiditas* serta *solvabilitas* perusahaan tersebut.

Current Ratio (CR) adalah indikator terbaik dari rasio likuiditas, yang mengukur sejauh mana kreditur memberikan pinjaman jangka pendek kepada perusahaan yang dapat dibayar kembali dengan aset yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai. Menurut hasil dari penelitian terdahulu dari (Fuji

Fauziah,2020) mengenaikan teori *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Equity* dimana dijelaskan apabila *Current Ratio* naik maka *Return On Equity* pun naik, dan begitupun sebaliknya jika terjadi penurunan pada *Current Ratio (CR)*. Nilai *Current Ratio (CR)* yang tinggi dapat memprosefekan beberapa dana yang belum digunakan sehingga dapat berkurang tingkat profitnya ini terjadi karena suatu instansi menggunakan sisi aktiva lancar sebagai penempatan dana-dana tersebut. Namun dengan penggunaan secara relatif terhadap tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas, dengan memperhatikan titik resiko keuangan perusahaan juga dapat meningkatkan ekuitas *Return on Equity (ROE)*.

Selisih lebih antara aset lancar dan kewajiban menghasilkan modal kerja bersih (NWC), Adalah salah satu ide utama modal kerja. Karena korelasi positifnya dengan *profit*, alat pengukuran kinerja yang dikenal dengan *Return On Equity (ROE)* terutama digunakan untuk tujuan investasi.

Semakin meningkat atau tinggi *Return On Equity (ROE)* maka semakin besar pula profit yang didapatkan oleh investor dan otomatis ditetapkan bahwa perusahaan tersebut memiliki operasional yang baik dan kuat untuk penanaman modal. Tambahan modal yang dihasilkan belum pasti mempertinggi profitabilitas namun semua tambahan modal akan memiliki efek pada suatu keadaan tertentu dapat naik atau turun pada tingkat rentabilitasnya (Liana,2022). Ini berarti jika *Net Working Capital (NWC)* naik maka akan naik pula pada variabel Y yaitu sebagai tingkat profitabilitas yaitu *Return On Equity (ROE)* dan begitu pun sebaliknya jika *Net Working Capital (NWC)* mengalami penurunan maka *Return On Equity (ROE)* sebagai variabel Y mengalami penurunan juga. Teori ini pun sama dengan hasil-

hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antara *Net Working Capital (NWC)* terhadap *Return On Equity (ROE)*.

Perubahan *Current Ratio (CR)* dan *Net Working Capital (NWC)* yang berdampak pada *Return on Equity (ROE)* merupakan data yang diperoleh peneliti sehingga tertarik untuk meneliti data tersebut. Data empiris variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu *Current Ratio (CR)*, *Net Working Capital (NWC)* dan *Return On Equity (ROE)* Pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2013-2022.

Tabel 1.1
Current Ratio (CR), Net Working Capital (NWC) dan Return On Equity (ROE)
pada PT. United Tractors Tbk Periode 2013-2022

Tahun	<i>Current Ratio (CR)</i>		<i>Net Working Capital (NWC)</i>		<i>Return On Equity (ROE)</i>	
2013	191%	↓	11,3%	↓	14,2%	↓
2014	206%	↑	13,7%	↑	14,5%	↑
2015	210%	↑	9,8%	↓	9,9%	↓
2016	230%	↑	6,2%	↓	12,2%	↑
2017	180%	↓	6,4%	↑	16,4%	↑
2018	110%	↓	2,3%	↓	21,3%	↑
2019	160%	↑	15,0%	↑	19,15%	↓
2020	210%	↑	11,9%	↓	9,66%	↓
2021	200%	↓	10,8%	↓	15,23%	↑
2022	190%	↓	12,5%	↑	26,0%	↑

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi PT. United Tractors Tbk. (www.unitedtractors.com)

Keterangan:

↑: Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓: Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel 1.1, menyatakan bahwa ketiga variabel yaitu *Current Ratio (CR)*, *Net Working Capital (NWC)* dan *Return On Equity (ROE)* di PT. United Tractors Tbk. Pada setiap tahunnya pasti ditemukannya fluktuasi atau perubahan. pada tahu 2013 mengalami penurunan dari tiga indikator tersebut besar *Current Ratio (CR)* 191%, *Net Working Capital (NWC)* 11,3% dan besar *Return On Equity (ROE)* 14,2%,. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut tidak terdapat permasalahan karena kesesuaian dengan teori yang digunakan baik secara parsial maupun simultan.

Pada tahun 2014 mengalami kenaikan dari tiga indikator tersebut besar *Current Ratio (CR)* 206%, *Net Working Capital (NWC)* 13,7% dan besar *Return On Equity (ROE)* 14,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut tidak terdapat permasalahan karena kesesuaian dengan teori yang digunakan baik secara parsial maupun simultan.

Tahun selanjutnya 2015 hanya *Current Ratio (CR)* yang mengalami kenaikan sebesar 210% sedangkan *Return On Equity (ROE)* sebesar 9,9% dan *Net Working Capital (NWC)* sebesar 9,8% malah mengalami penurunan. Dengan kenaikan pada variabel X1 nya ini menunjukkan terdapat permasalahan yang tidak sesuai dengan teori yang digunakan yaitu terjadi permasalahan secara parsial.

2016 kembali mengalami kenaikan pada *Current Ratio (CR)* sebesar 230% yang diikuti dengan *Return On Equity (ROE)* sebesar 12,2%, sedangkan *Net Working Capital (NWC)* sebesar 6,2% mengalami penurunan. Melihat adanya penurunan pada *Net Working Capital (NWC)* menunjukkan permasalahan secara parsial pada tahun ini yang tidak sesuai dengan teori yang digunakan pada penelitian ini.

Tahun 2017, yang mengalami penurunan hanya *Current Ratio (CR)* sebesar 180%, sedangkan variabel 2 lainnya mengalami kenaikan *Net Working Capital (NWC)* sebesar 6,4% dan *Return On Equity (ROE)* sebesar 16,45%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara teori yang sudah dijelaskan dengan hasil perhitungan laporan keuangan, sehingga adanya permasalahan secara parsial.

2018 *Return On Equity (ROE)* Kembali mengalami kenaikan dengan 21,3%, dan yang lainnya mengalami penurunan, *Current Ratio (CR)* sebesar 110% dan *Net Working Capital (NWC)* sebesar 2,3% saja. Melihat adanya kenaikan pada *Return On Equity (ROE)* sedangkan pada variabel bebasnya mengalami penurunan secara Bersama-sama yang tidak sesuai dengan teori yang digunakan maka dapat disimpulkan pada tahun 2018 mengalami permasalahan secara simultan.

Kebalikan dari keterangan sebelumnya pada tahun 2019 *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan sendiri sebesar 19,15%, dan yang lainnya mengalami kenaikan yang cukup besar *Current Ratio (CR)* sebesar 160% dan *Net Working Capital (NWC)* sebesar 15,0%. Melihat adanya penurunan pada *Return On Equity (ROE)* sedangkan pada variabel bebasnya mengalami penurunan secara Bersama-sama yang tidak sesuai dengan teori yang digunakan maka dapat disimpulkan pada tahun 2018 mengalami permasalahan secara simultan.

Tahun 2020 *Current Ratio (CR)* mengalami kenaikan yang cukup drastis yaitu sebesar 210%, dan penurunan juga dialami oleh *Net Working Capital (NWC)* sebesar 11,9% dan penurunan sangat drastis dari *Return On Equity (ROE)* sebesar

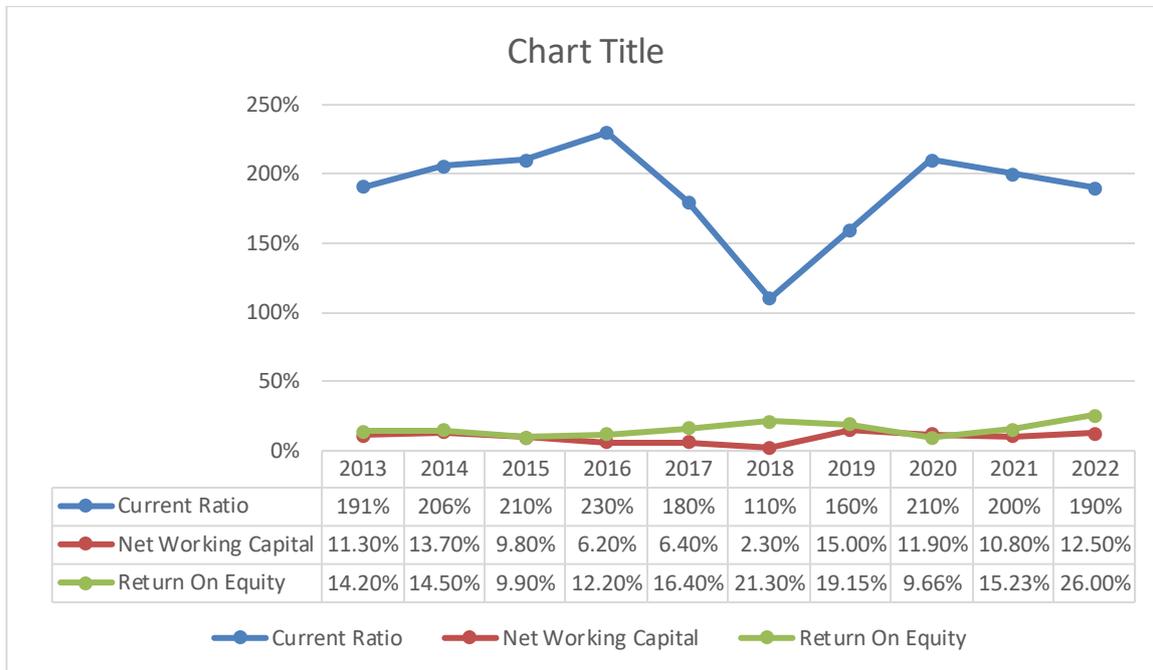
9,66%. Maka dapat dilihat bahwa terjadi permasalahan secara parsial antara *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity (ROE)*.

2021 yang mengalami penurunan adalah *Current Ratio (CR)* dan *Net Working Capital (NWC)* dengan masing-masing besarnya 200% dan 10,6% sedangkan *Return On Equity (ROE)* Mengalami kenaikan sendiri sebesar 15,23%. Dengan adanya kenaikan pada variabel dependent sedangkan variabel independennya mengalami penurunan ini tidak sesuai dengan teori yang digunakan maka terjadi permasalahan secara simultan pada tahun 2021.

Dan pada tahun terakhir yang dialami dalam penelitian ini tahun 2022 dengan kenaikan secara berturut-turut pada *Net Working Capital (NWC)* dan *Return On Equity (ROE)* yaitu 12,5% dan 26,0%. Sedangkan penurunan terjadi pada *Current Ratio (CR)* sebesar 190%. Pada tahun ini terjadi permasalahan secara parsial ketidaksesuaian rasio lancar dengan rasio profitabilitas dalam laporan ini yang menunjukkan rasio lancar mengalami penurunan sedangkan rasio profitabilitasnya mengalami penurunan ini sudah jelas tidak sesuai dengan teori yang digunakan pada penelitian ini.

Setelah dijelaskan pada tabel di atas menggambarkan terjadinya fluktuasi dari tahun ke tahun. Dan beberapa tahun mengalami permasalahan baik secara parsial maupun secara simultan. Maka untuk lebih memperjelas keterangan table diatas maka dibuatlah grafik agar lebih mudah dibaca dan dipahami dari mpenjelasan diatas. Grafik yang dapat menunjukkan bagaimana *Current Ratio (CR)*, *Net Working Capital (NWC)*, dan *Return On Equity (ROE)* berubah dari waktu ke waktu baik itu kenaikan maupun penurunan pertahuannya, disajikan di bawah ini:

Grafik 1.1
Grafik Current Ratio (CR), Net Working Capital (NWC) dan Return On Equity (ROE) pada PT.United Tractors Tbk Periode 2012-2021.



Sumber : Laporan Keuangan Publikasi PT. United Tractors Tbk.(www.unitedtractors.com)

Gambar 1.1 menggambarkan tiga nilai variabel dari stabilitas laporan keuangan tahunan PT United Tractors Tbk selama dua tahun pertama, 2013, dan 2014. Dan yang jadi permasalahan setelah tahun 2014 hingga 2022 grafik menggambarkan kebimbangan antara nilai *Current Ratio (CR)*, *Net Working Capital (NWC)* dan *Return On Equity (ROE)* PT.United Tractors Tbk. yang terlihat berfluktuasi secara signifikan dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan peningkatan yang signifikan. Pada kenyataannya tidak selamanya apa yang terjadi sesuai dengan teori yang ada. Dapat dianalisa bahwa tidak setiap kenaikan *Current Ratio (CR)* dan kenaikan *Net Working Capital (NWC)* diikuti kenaikan *Return On Equity (ROE)*.

Uraian diatas jelas menunjukkan adanya perbedaan yang berdasarkan pada teori *Current Ratio (CR)* dan *Net Working Capital (NWC)* mempunyai hubungan

yang positif terhadap *Return On Equity (ROE)*, maka seharusnya semakin tinggi *Current Ratio (CR)* dan *Net Working Capital (NWC)* maka *Return On Equity (ROE)* akan semakin naik.

Dari beberapa data yang telah dikemukakan oleh para peneliti di atas terlihat adanya kesenjangan antara teori dan kenyataan seperti yang terlihat pada grafik yang terdapat di atas. Penulis melakukan penelitian ini karena adanya permasalahan laporan keuangan pada suatu perusahaan berdasarkan dari hasil perhitungan nilai laporan yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan teori. Penulis akan melakukan penelitian terhadap salah satu perusahaan yang terpilih untuk masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berdasarkan hasil di atas dengan judul: **Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Net Working Capital (NWC)* Terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. United Tractors Tbk.) Periode 2013-2022.**

B. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah penulis sebagai hasil dari latar belakang sebelumnya:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)*, terhadap *Return On Equity (ROE)* Pada PT. United Tractors Tbk?
2. Bagaimana pengaruh *Net Working Capital (NWC)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. United Tractors Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Net Working Capital (NWC)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. United Tractors Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Penulis bermaksud untuk membahas masalah yang diuraikan di atas yang bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)*, terhadap *Return On Equity (ROE)* secara parsial Pada PT. United Tractors Tbk;
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Net Working Capital (NWC)* terhadap *Return On Equity (ROE)* secara parsial pada PT. United Tractors Tbk;
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Net Working Capital (NWC)* terhadap *Return On Equity (ROE)* secara simultan pada PT. United Tractors Tbk.

D. Manfaat Penelitian

Kajian ini memiliki kegunaan baik secara skolastik maupun hakekatnya, seperti yang digambarkan penulisnya sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

- a. Mendeskripsikan bagaimana *Return on Equity (ROE)* dipengaruhi *Current Ratio (CR)* dan *Net Working Capital (NWC)* terhadap di PT. United Tractors Tbk.;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji *Current Ratio (CR)* dan *Net Working Capital (NWC)* terhadap *Return on Equity (ROE)*;
- c. Kajian *Current Ratio (CR)* dan *Net Working Capital (NWC)* terhadap *Return on Equity (ROE)* sebagai referensi atau sebagai acuan penelitian tambahan;
- d. Mengembangkan konsep dan teori *Current Ratio (CR)* dan *Net Working Capital (NWC)* terhadap *Return on Equity (ROE)*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan dapat memberikan data tentang dampak *Current Ratio* (*CR*) dan *Net Working Capital* (*NWC*) terhadap *Return on Equity* (*ROE*) yang penting untuk diperhitungkan saat mengambil keputusan.
- b. Bagi peneliti sebagai bentuk bhan rujukan atau refensi juga menjadi sarana ilmu atau menambah wawasan bagi peneliti.

